

PENGELOLAAN AIR BERSIH BERBASIS SOCIOPRENEUR DI DESA KELAMBIR KECAMATAN PANTAI LABU

Ahmad Jordan Ritonga

Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia.

jordanritonga0303@gmail.com

ABSTRAK

Air merupakan kebutuhan makhluk hidup yang paling hakiki, termasuk manusia, tanaman dan hewan, oleh sebab itu air perlu ditata penggunaannya agar memberikan manfaat bagi rakyatnya. Dalam jaringan distribusi air, diperlukan suatu sistem yang terkoordinasi, baik antara para pelaku maupun pembuat kebijakan di sektor perairan, dan jaminan perolehan air yang cukup. Begitu pentingnya masalah air, baik untuk memenuhi kebutuhan hajat hidup rakyat banyak maupun untuk kebutuhan pertanian (terutama tanaman pangan) dan keperluan pada sektor lainnya. Sehingga program usaha sociopreneur yang dilakukan masyarakat telah memiliki manfaat yaitu: berwirausaha sambil beramal. Mengingat aktivitas socialpreneur selalu melibatkan kesejahteraan orang lain, tentu hal ini sebagai peluang beramal sekaligus lebih bertanggung jawab kepada lingkungan

Kata Kunci : Sociopreneur, Pengelolaan Air Bersih, Nilai Sosial, Desa Kelambir

ABSTRACT

Water is the most essential need of living things, including humans, plants and animals, therefore air needs to be managed in order to provide benefits to its people. In the air distribution network, a coordinated system is needed, both between actors and policy makers in the water sector, and a guarantee of sufficient air supply. The air problem is so important, both to meet the needs of the people's livelihoods and for agricultural needs (especially food crops).) and needs in other sectors. So that the sociopreneur business program carried out by the community has had benefits, namely: entrepreneurship while doing charity. Considering that socialpreneur activities always involve the welfare of others, of course this is an opportunity to do charity while being more responsible to the environment.

Keywords: Sociopreneur, Clean Water Management, Social Values, Village Kelambir

PENDAHULUAN

Air dan sanitasi lingkungan merupakan sektor terpenting pemerintah dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat. Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) adalah program melibatkan berbagai stakeholder baik yang berada di tingkat pusat, provinsi maupun daerah (Yefni & Haris, 2019).

Penyediaan Air bersih pada saat sekarang ini sangat terbatas, masyarakat mendaftarkan diri untuk memperoleh air bersih ke PDAM jumlahnya cukup banyak, sementara kapasitas tampungan air bersih untuk melayani masyarakat yang mendaftar sangat terbatas. Ketersediaan air di dunia ini begitu melimpah, namun yang dapat dikonsumsi oleh manusia untuk keperluan minum sangatlah sedikit. Hal ini berarti ketersediaan air bersih yang dikonsumsi oleh manusia sangatlah terbatas. Selain itu, kecenderungan yang terjadi saat ini adalah berkurangnya ketersediaan air bersih yang dikenal sebagai krisis air (jogjapro.go.id).

Keterbatasan akses terhadap air minum yang layak dapat mengakibatkan konsekuensi kesehatan yang serius bagi masyarakat, seperti penyebaran penyakit dan penurunan produktivitas. Dalam beberapa tahun terakhir, kelangkaan air bersih semakin diperparah oleh perubahan iklim, urbanisasi yang pesat, serta penambahan jumlah penduduk miskin (Ahmed, 2020). Penting adanya informasi dan interaksi

timbang balik yang kondusif dan produktif antara pemerintah dengan masyarakat pengelola air bersih, dalam rangka merumuskan solusi yang tepat agar aset-aset yang telah dibangun dapat berfungsi secara optimal, sehingga mampu menghapus ritual tahunan krisis air bersih. (Kusumawiranti, 2022).

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif yaitu penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2021) metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel itu sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel dengan variabel lain. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam Bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi Informan dalam metode kualitatif berkembang terus (*snowball*) secara bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau jenuh (*redundancy*).

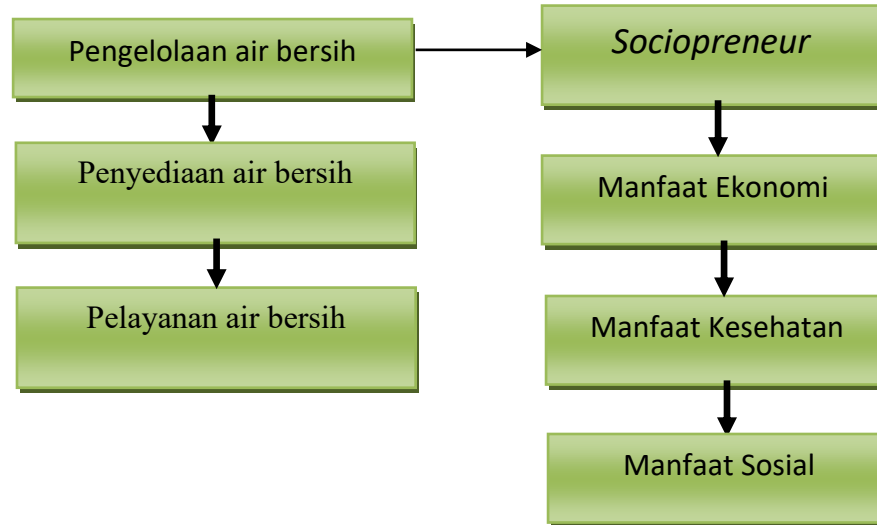
a. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya. Dalam Penelitian Putri (2020). Konsep adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan gejala secara abstrak, contohnya seperti kejadian, keadaan dan kelompok.

Diharapkan peneliti mampu memformulasikan pemikirannya ke dalam konsep secara jelas dalam kaitannya dengan penyederhanaan beberapa masalah yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Kerangka konseptual harus dimasukkan dalam literatur otoritatif sebagai otoritas tertinggi, dan bahwa hal itu didasarkan pada kebutuhan pengguna dan prinsip-prinsip etis yang terkait dengan memenuhi kebutuhan tersebut. Lebih lanjut, dengan merekomendasikan adopsi kekhawatiran yang mengesampingkan untuk objektivitas dan ketidakberpihakan dalam membantu pengadilan untuk memahami hal-hal yang rumit.

Konsep adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan gejala secara abstrak, contohnya seperti kejadian, keadaan dan kelompok. Diharapkan peneliti mampu memformulasikan pemikirannya ke dalam konsep secara jelas dalam kaitannya dengan penyederhanaan beberapa masalah yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Konsep juga merupakan petunjuk awal yang tidak hanya menjadi pengetahuan subjektif saja, dan harus diterima secara *universal* oleh seluruh khalayak, (Alghadari & Kusuma, 2018). Berikut adalah kerangka konsep dalam penelitian ini:

Gambar 3.2 Kerangka Konsep Penelitian



b. Defenisi Konsep

Dalam hal ini defenisi konsep bertujuan untuk merumuskan istilah yang digunakan secara mendasar dan penyamaan persepsi tentang apa yang akan diteliti serta menghindari salah pengertian yang akan menggambarkan tujuan penelitian. Adapun defenisi konsep dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pengelolaan Air Bersih adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk memastikan ketersediaan airbersih dan pelayanan air bersih bagi masyarakat.
- b. Penyediaan air bersih adalah merupakan kewajiban pemerintah untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakatnya. Baik dengan pengelolaan berbasis bisnis, distribusi, maupun pemberdayaan masyarakat.
- c. Pelayanan air bersih pelayanan air bersih adalah usaha melayani kebutuhan air bersih yang bermutu baik dan biasa dimanfaatkan oleh manusia dengan memperoleh imbalan (uang) atau jasa.
- d. *Sociopreneur* adalah suatu pendekatan yang dilakukan oleh individu, kelompok, perusahaan start-up atau pengusaha, di mana mereka mengembangkan, mendanai dan menerapkan solusi terhadap masalah sosial, budaya, atau lingkungan
- e. Manfaat Ekonomi adalah manfaat yang diperoleh secara langsung bagi negara dan masyarakat dari objek analisis yang dapat diukur dalam bentuk uang
- f. Manfaat Kesehatan menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh dapat mencegah tubuh terserang penyakit sehingga dapat tetap menjalankan aktifitas sehari-hari.
- g. Manfaat Sosial adalah manfaat yang diperoleh dari objek analisis secara langsung bagi negara dan masyarakat dalam aspek-aspek non pasar dan tidak dapat diukur dalam bentuk uang. Manfaat sosial tercermin dari manfaat yang timbul pada sektor sosial atas pengembangan objek analisis.

c. Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori itu sendiri berupa seperangkat tema yang disusun atas dasar pemikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu. Berdasarkan kerangka konsep, agar teori yang dijelaskan diatas jelas penggunaannya, maka teori-teori tersebut diterjemahkan kedalam kategorisasi penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategorisasi

Konsep Teoritis	Kategorisasi
Pengelolaan Air Bersih :	Ketersediaan air bersih Pelayanan air bersih.
Kewirausahaan social	Manfaat Ekonomi Manfaat Kesehatan Manfaat Sosial

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasidan gabungan/triangulasi (observasi, wawancara dan observasi).

Hasil Dan Pembahasan

1. Ketersediaan Air Bersih

Tersedianya sumber air bersih dan air minum merupakan salah satu dari syarat sanitasi dasar lingkungan hidup. Berbicara mengenai sanitasi, sanitasi merupakan suatu hal yang sangat penting demi keberlangsungan nya hidup manusia. Karna sanitasi yang baik akan terbebas dari sumber penyakit yang diakibatkan oleh lingkungan yang kotor (Nanda et al., 2023). Pernyataan tersebut menyatakan bahwa pentingnya sumber air bersih ditengah kehidupan masyarakat yang tinggal di pedalaman desa, seperti halnya di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu.

Masyarakat di Desa Kelambir membutuhkan persediaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Menurut (Wahyuni & Junianto, 2017) dalam penelitiannya bahwa, Kebutuhan air adalah banyaknya jumlah air yang dibutuhkan untuk keperluan rumah tangga, industri dan lain-lain. Prioritas kebutuhan air bersih meliputi kebutuhan air dosmetik, industri, pelayanan umum. Sehingga sumur milik pak haris juga digunakan oleh masyarakat sekitar rumahnya.

Masyarakat di Desa Kelambir membutuhkan persediaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Menurut (Wahyuni & Junianto, 2017) dalam penelitiannya bahwa, Kebutuhan air adalah banyaknya jumlah air yang dibutuhkan untuk keperluan rumah tangga, industri dan lain-lain. Prioritas kebutuhan air bersih meliputi kebutuhan air dosmetik, industri, pelayanan umum. Sehingga sumur milik pak haris juga digunakan oleh masyarakat sekitar rumahnya.

2. Sistem Pelayanan Air Bersih

Pengolahan air diolah terlebih dahulu dengan beberapa tahapan sebelum didistribusikan kepada masyarakat. Proses distribusi dilakukan oleh masyarakat dengan mendatangi sumur pak Haris yang dijaga oleh pegawai sumur tersebut. Masyarakat dapat melihat dan mengetahui secara langsung sumber air yang akan diterimanya. Dalam sistim pelayanan air ini bukan hanya proses distribusi air namun juga pemeliharaan infrasturktur agar pelayanan air tetap stapil, jaringan pipa, dan sumber air harus dijaga dan diperbaiki secara berkala oleh pegawai untuk keberlanjutannya. Pemeliharaan infrastruktur ini tentu membutuhkan biaya yang tidak sedikit, biaya pemeliharaan diambil dari pengelolaan konsumsi dan pembayaran yang dilakukan oleh masyarakat setiap kali mengisi ketersediaan air yang dikenakan Rp.1.000/derigennya. Tentu pengenaan biaya tersebut telah disepakati bersama dengan masyarakat.

Tanggapan konsumen secara umum tentang sumber air bersih sangat tergantung pada transparansi pelayanan, kualitas air yang dihasilkan, serta keandalan distribusi yang diberikan oleh penyedia layanan air. Sehingga dengan adanya sistem pelayanan ini, untuk memastikan ketersediaan air bersih yang cukup, terutama di wilayah yang ada di sekitar air asin guna menjaga kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

3. Sociopreneur

Sociopreneur adalah suatu terobosan baru sebagai sebuah aktivitas bisnis dalam mengatasi masalah sosial yang melibatkan penggunaan semua sumber daya secara inovatif untuk mempercepat perubahan sosial dalam memenuhi kebutuhan sosial masyarakat (Tenrinippi, 2019). Pengertian tersebut sesuai dengan yang dilakukan oleh Bapak Haris Gunawan selaku pemilik sumur. Beliau tanpa sadar sudah menjadi seorang *Sociopreneur* yang mengatasi masalah masyarakat setempat yakni untuk memenuhi kebutuhan air di Desa tersebut.

Masalah yang dihadapi masyarakat kala itu ialah hilangnya sumber air bersih yang awalnya disediakan oleh PNPM tidak beroperasi lagi sejak tahun 2010, sampai pada akhirnya Bapak Haris Gunawan memperbaiki dan mengambil alih sumur yang ada dilahannya sebagai sumber air bagi masyarakat setempat.

Pengambilan alih sumur tersebut dapat mengatasi masalah ditengah masyarakat sehingga memenuhi kebutuhan ketersediaan air. Sebagai *sociopreneur* Bapak Haris Gunawan juga tidak mengambil untung dari bisnis sosial yang ia miliki yakni sumur. Beliau hanya mengenakan uang perawatan mesin dan gaji pegawai untuk keberlanjutan ketersediaan air.

Penerapan *sociopreneur* yang dilakukan oleh Bapak Haris Gunawan dianggap penting, karena memiliki karakteristik yang merupakan terobosan baru dalam memecahkan fenomena sosial melalui pendekatan selain mencari keuntungan, juga menciptakan nilai sosial di tengah masyarakat.

4. Manfaat Ekonomi

Dalam pengelolaan sumur sebagai satu-satunya ketersediaan air di Desa kelambir dan sekitarnya, tentu hal ini dapat memberikan manfaat sosial bagi masyarakat. Apalagi jika membandingkan harga air yang dikenakan hanya Rp.1.000 per galonnya dengan depot pengisian isi ulang air yang mengenakan biaya Rp.5.000 - Rp. 6.000 per galonnya.

Satu alasan masyarakat mengambil air di sumur pak Haris, tentu karena harganya terjangkau dan memiliki air yang bersih yang tidak kalah bersih dengan air yang dijual di depot. Dalam pengenaan biaya air juga berpengaruh pada masyarakat yang mata pencahariannya berjualan dengan bahan baku air.

5. Manfaat Kesehatan

Air bersih memegang peran vital dalam mendukung kegiatan *sociopreneur*, yang pada dasarnya berfokus pada dampak sosial positif. Sumur yang dikelola oleh Bapak Haris Gunawan sudah terjamin kebersihannya dan dipercayai oleh masyarakat setempat. Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Irwan Zakaria selaku Kepala Dusun III, Beliau menuturkan bahwa:

"Air sumur yang dikelola oleh Bapak Haris telah dijamin kebersihannya, dapat dibuktikan semenjak sumur tersebut dikelola beliau dari tahun 2010 hingga saat ini, masyarakat belum ada melapor tentang kurang bersihnya air tersebut dan Masyarakat hingga saat ini masih terus mengambil air di sumur beliau". (Hasil wawancara dengan Bapak Irwan Zakaria selaku Kepala Dusun III, 7 Agustus 2024).

Selama 14 tahun terakhir hingga saat ini, sumur pak Haris masih menjadi sumber ketersediaan air masyarakat setempat. Hal ini disebabkan karena banyaknya sumber air asin di Desa tersebut. Diketahui bahwa air asin tidak baik dikonsumsi karena dapat mengakibatkan ginjal kelebihan garam dan racun yang ada di dalam air asin dapat masuk ke dalam tubuh.

Air bersih merupakan elemen penting dalam mencegah penyakit terutama yang disebabkan oleh air kotor atau tercemar. Dengan ketersediaan air bersih yang cukup dapat membantu dalam meningkatkan kesehatan dan menyeimbangkan cairan tubuh sehingga menjaga fungsi organ tubuh yang optimal dan mencegah dehidrasi.

6. Manfaat Sosial

Sociopreneur ketersediaan air bersih dalam pengelolaannya memberikan banyak manfaat sosial untuk menciptakan peluang dan inovasi untuk mengatasi masalah di masyarakat setempat. Minimnya sumber ketersediaan air yang dialami masyarakat setempat di Desa Kelambir dan 3 desa lainnya, satu-satunya sumber ketersediaan air hanya milik pak Haris. Beberapa manfaat sosial yang dapat diperoleh dari pengelolaan air bersih bersih:

- a. Meningkatkan kesehatan masyarakat, air bersih yang tersedia secara memadai di desa akan membantu mencegah penyakit yang disebabkan oleh air yang terkontaminasi. Dengan begitu dapat meningkatkan Kesehatan penduduk desa dan mengurangi angka penyakit yang dapat dicegah dengan akses air bersih.
- b. Menyediakan air bersih, pengelolaan air bersih berbasis *sociopreneur* akan membantu memastikan akses yang lebih mudah dan lebih luas terhadap air bersih bagi penduduk desa. Hal inilah yang menjadi penting untuk kebutuhan sehari-hari dan kebersihan Masyarakat
- c. Pemberdayaan ekonomi lokal, pendekatan *sociopreneurship* dalam pengelolaan air bersih di desa Kelambir dan sekitarnya dapat menciptakan peluang kerja dan pemberdayaan ekonomi lokal, desa dapat mengembangkan sumber daya manusia dan perekonomian lokal.
- d. Pembedayaan Masyarakat, melalui pendekatan *sociopreneurship*, pengelolaan air bersih di desa dapat melibatkan partisipasi aktif Masyarakat dalam kesepakatan dalam meningkatkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab Masyarakat terhadap lingkungan dan sumber daya air yang ada.

Dengan demikian, pengelolaan air bersih berbasis *sociopreneur* di desa Kelambir dan sekitarnya tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam hal kesehatan berupa air bersih, tetapi juga memberdayakan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, dan mendukung pembangunan ekonomi lokal.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan di bab-bab sebelumnya mengenai Pengelolaan Air Bersih Berbasis *Sociopreneur* Di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yang dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Sumur Bapak Haris Gunawan yang satu-satunya sumber ketersediaan air di desa kelambir dan sekitarnya yang dapat mengatasi kebutuhan air masyarakat setempat sehingga memberikan banyak manfaat baik dari segi ekonomi, kesahatan, dan sosial.
2. Pelayanan air bersih, sudah cukup baik disamping pengecekan kulaitas air untuk dikonsumsi juga dapat memelihara infrastruktur sehingga dapat berkelanjutan.
3. *Sociopreneur* terfokus untuk mengatasi masalah di desa Kelambir dan desa sekitarnya sehingga membuka peluang yang baik untuk masyarakat banyak.
4. Manfaat Ekonomi, masyarakat sangat terbantu dengan adanya sumur tersebut yang mengenakan biaya terjangkau untuk dapat memenuhi ketersediaan air keluarganya.
5. Manfaat Kesehatan, masyarakat sangat terbantu dengan adanya sumur tersebut untuk memenuhi ketersediaan air, di wilayah yang dikelilingi oleh air asin.
6. Peran aktif masyarakat dalam ketelibatan pengelolaan air bersih di desa Kelambir mencakup pemeliharaan infrastuktur, pengawasan kualitas air, dan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan keberlanjutan.

Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian yang berlangsung di Desa Kelambir terkait, Pengelolaan Air Bersih Berbasis *Sociopreneur* terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan, sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan pihak *sociopreneur* dan masyarakat mengajak pihak desa untuk membangun sumber ketersediaan air dengan fasilitas yang lebih baik untuk efisiensi kualitas air bersih yang lebih baik.
2. Pelayanan air bersih, peneliti berharap masyarakat lebih ikut andil dalam proses penyediaan air untuk membangun infrastruktur ketersediaan air sehingga lebih terpelihara.
3. Peneliti menyarankan pihak *Sociopreneur* dapat mengajak masyarakat untuk memperbaiki sumur ketersediaan air yang ada di beberapa titik. Supaya ketersediaan air di desa lebih baik dan memiliki sumber air lain jika sewaktu-waktu sumur pak Haris memiliki kendala baik mesin atau kualitas air bersihnya.
4. Manfaat Ekonomi, peneliti menyarankan kepada masyarakat dan pihak desa untuk lebih memerhatikan sumber ketersediaan air tersebut, dengan mengeluarkan sejumlah anggaran desa dalam membangun dan memelihara infrastruktur sehingga dapat tersambung melalui pipa ke rumah warga.
5. Manfaat Kesehatan, peneliti menyarankan penyedia air bersih untuk melakukan pengecekan air secara berkala untuk menjamin kualitas air di wilayah yang dikelilingi oleh air asin.
6. Peneliti menyarankan masyarakat untuk lebih antusias dalam memelihara dan menjaga sumber ketersediaan air bersih di desa Kelambir dan sekitarnya. Dengan membuat sebuah program yang disetujui oleh pihak desa dalam membangun penyaluran air ke rumah warga.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Kelambir, Pengelola Ketersediaan Air dan seluruh masyarakat desa yang turut andil dalam proses penginputan data penelitian.

Daftar Pustaka

- Alghadari, F., & Kusuma, A. P. (2018). Pendekatan Analogi untuk Memahami Konsep dan Definisi dari Pemecahan Masalah. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika II*, 113–122.
- Kusumawiranti, R. (2022). Pengelolaan Air Bersih (Pab) Banyumili Berbasis Masyarakat Di Srimulyo Piyungan Bantul. *Populika*, 10(2), 62–72. <https://doi.org/10.37631/populika.v10i2.546>
- Nanda, M., Asy-syifaa, P., Fadila, A., Zuhra, R., & Yusuf, M. (2023). Analisis Ketersediaan Air Bersih Dan Penyediaan Air Minum Rumah Tangga Di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Belawan Kabupaten Deli Serdang. *Communnity Development Journal*, 4(3), 5704–5707.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).
- Tenrinippi, A. (2019). Kewirausahaan Sosial di Indonesia (Apa , Mengapa , Kapan , Siapa Dan Bagaimana). *Meraja Journal*, 2(3), 25–40.
- Putri, R. F. (2020). Third Level Dalam, Faktor Kerangka Konseptual Akutansi Keuangan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 526.
- Tenrinippi, A. (2019). Kewirausahaan Sosial di Indonesia (Apa , Mengapa , Kapan , Siapa Dan Bagaimana). *Meraja Journal*, 2(3), 25–40.
- Wahyuni, A., & Junianto. (2017). Analisa Kebutuhan Air Bersih Kota Batam Pada Tahun 2025. *Tapak*, 6(2), 116–126.
- Yefni, & Haris, M. (2019). Pemberdayaan Lingkungan Melalui Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat(Pamsimas) Desa Padang Mutung Kampar. *Masyarakat Madani*, 4(1), 13–26. <https://doi.org/10.24014/jmm.v4i1.7612>